

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi di Kabupaten Lampung Timur pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan Inflasi Januari 2025

Pada bulan Januari 2025, Lampung Timur mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,73% persen, dengan meningkatnya Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,05 persen pada Januari 2024 menjadi 109,85 pada Januari 2025 . Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, bawang merah, kopi bubuk, bawang putih, sigaret kretek mesin, daging ayam ras, sigaret kretek tangan, emas perhiasan, gula pasir, tomat, ayam hidup celana jeans, ikan dll. Sedangkan secara m-to-m mengalami deflasi di Kabupaten Lampung Timur yaitu sebesar 0,63 persen. Lampung Timur mengalami deflasi y to d sebesar 0,63 persen. Komoditas yang menjadi andil deflasi tarif listrik, beras, tomat, jeruk, sabun cair/cuci piring, cabai merah, kacang panjang, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, bensin, buku tulis bergaris, terong, gipsum, cabai hijau, pasir, wortel, susu bubuk, semen, dan pepaya.

b. Perkembangan Inflasi Februari 2025

Pada bulan Februari 2025, Lampung Timur mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,38 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,91. Deflasi m-to-m sebesar 0,86 persen dan deflasi y-to-d sebesar 0,148 persen. Penyumbang utama deflasi y-on- y kelompok pada perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga dengan andil 2,15%. Komoditas penyumbang utama deflasi psecara m-to-m pada kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga dengan andil 0,59%. Komoditas penyumbang utama deflasi pada kelompok ini adalah tarif listrik. Pada Februari 2025 terjadi deflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Lampung Timur sebesar 0,38 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,91. Deflasi y-on-y Februari 2025 terjadi karena adanya penurunan indeks yang ditunjukkan oleh tiga kelompok yaitu kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 21,81 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,86 persen; serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,24 persen. Selanjutnya terdapat tujuh kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi yang ditandai kenaikan indeks, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,39 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 5,51 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,89 persen; kelompok transportasi sebesar 0,30 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,12 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 1,74 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,35 persen. Satu kelompok lainnya tidak mengalami perubahan, yaitu kelompok pendidikan.Satu kelompok lainnya tidak mengalami perubahan, yaitu kelompok pendidikan. Tingkat deflasi month to month (m-to-m) bulan Februari 2025 sebesar 0,86 persen dan deflasi year to date (y-to-d) bulan Februari 2025 sebesar 1,48 persen.

c. Perkembangan Inflasi Maret 2025

Pada bulan Maret 2025, Lampung Timur mengalami inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Lampung Timur sebesar 1,71 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,86. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga pada komoditas kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil sebesar 2,01%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah bawang merah, kopi bubuk, sigaret kretek mesin (SKM), bawang putih, dan minyak goreng. Sedangkan tingkat Tingkat

inflasi month to month (m-to-m) bulan Maret 2025 sebesar 2,71 persen dan inflasi year to date (y-to-d) bulan Maret 2025 sebesar 1,18 persen. Penyumbang utama kenaikan inflasi pada m-to-m terjadi pada Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga dengan andil 1,17%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah tarif listrik 5,44 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

a. Keterjangkauan Harga

Terdapat fluktuasi harga bahan pokok dan penting yang disebabkan daya beli masyarakat meningkat, pada saat menjelang Natal dan Tahun Baru 2025. Untuk itu dilakukan sidak pasar agar tidak terjadi permainan harga oleh oknum pedagang yang mencari keuntungan serta melakukan Gerakan pangan murah. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, bawang merah, kopi bubuk, bawang putih, sigaret kretek mesin, daging ayam ras, sigaret kretek tangan, emas perhiasan, gula pasir, tomat, ayam hidup celana jeans, ikan

b. Ketersediaan Pasokan

Pada menjelang Natal dan Tahun Baru ketersediaan pasokan untuk masyarakat aman namun untuk itu Pemerintah Kabupaten Lampung Timur sesuai himbauan Pemerintah melakukan sosialisasi serta menghimbau kepada masyarakat untuk membeli secara bijak serta membuat himbauan kepada seluruh OPD terkait dan Camat untuk melakukan langkah-langkah konkret pengendalian inflasi.

c. Kelancaran Distribusi

Masuknya Kebutuhan Pangan untuk masyarakat Kabupaten Lampung Timur sebagian didatangkan dari luar baik Kabupaten Lampung Timur, seperti cabai dan bawang merah serta kebutuhan pokok lainnya baik yang masuk maupun yang didistribusikan keluar kabupaten mempengaruhi harga bahan pokok yang bila terjadi permasalahan ataupun hambatan dalam kelancaran transportasi ini sangat berpengaruh terhadap harga bahan pokok yang cenderung meningkat. Dan terpantau pada saat cuaca buruk pada awal desember mempengaruhi transportasi laut di Bakauheni yang mengakibatkan distribusi barang tidak lancar.

d. Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif antar OPD terkait perlu ditingkatkan sehingga sinergisitas dalam upaya pengendalian inflasi dapat dilakukan secara terpadu dan juga fasilitasi kerja sama antar daerah dalam pemenuhan kebutuhan pokok dan penting terutama dengan Kabupaten Lampung Selatan yang telah terjalin. Untuk memastikan kebutuhan masyarakat di Kabupaten Lampung Timur terpenuhi. Serta perlu diperluas kerjasama dengan kabupaten lainnya.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah, Pemerintah Kabupaten Lampung Timur melakukan langkah konkret dengan strategi 4 K yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan; Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif. Kebijakan Pemerintah Daerah yang dilakukan yaitu:

a. Keterjangkauan harga:

1. Pemantauan harga secara lebih intensif melalui data harian dari 9 pasar Daerah yang ada di Kabupaten Lampung Timur (Pasar Way Jepara, Sekampung, Purbolinggo, Pekalongan, Labuhan Ratu, Sukadana, Raman Utara, Labuhan Maringgai dan Melinting) yang dilakukan TPID melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan juga dinas ketahanan pangan TPH dan Perkebunan
2. Koordinasi dengan SPBE dalam rangka mengantisipasi terjadinya kelangkaan LPG terutama menjelang Natal dan tahun Baru 2025, dalam hal ini ketersediaan LPG untuk masyarakat cukup
3. Melakukan sidak pasar terhadap harga bahan pokok agar tidak terjadi lonjakan harga serta penimbunan bahan pokok yang dibutuhkan masyarakat.
4. Memantau pergerakan harga, melalui pemanfaatan teknologi informasi, untuk meningkatkan ketepatan dan kecepatan respon atas perubahan harga dengan memperbaiki kualitas data dan memperkuat koordinasi dengan Pemerintah Pusat dan Provinsi serta OPD terkait serta Badan Pusat Statistik

b. Ketersediaan Pasokan

- Mendorong OPD terkait untuk memperhatikan pasokan pangan, distribusi, ketersediaan infrastruktur dan hal-hal yang bersifat struktural, seperti penurunan biaya operasional dengan memperkuat Produksi, Cadangan Pangan Pemerintah
- Memperkuat Kelembagaan petani melalui Gapoktan serta usaha-usaha tani dalam pemenuhan ketersediaan pangan
- Memastikan ketersediaan pasokan di Gudang yang dikoordinasikan oleh BULOG Sub Drive Lampung Tengah, melakukan koordinasi untuk memastikan kembali kecukupan pasokan dan kelancaran akses distribusi bahan pokok di wilayah kecamatan se kabupaten Lampung Timur
- Koordinasi dengan Bulog serta Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan untukantisipasi ketersediaan bahan pokok terutama beras serta penyerapan padi di Kabupaten Lampung Timur dengan harga padi Rp. 6.500,00

c. Kelancaran Distribusi

- Mendorong perdagangan antar daerah dalam rangka menjaga pasokan komoditas pangan di daerah, serta membangun dan mensinkronkan pasar-pasar pengumpul untuk memperluas akses pasar petani dan mengefisienkan rantai distribusi serta meningkatkan Infrastruktur Perdagangan;
- pengawalan dalam pemberian bantuan sosial bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu, tidak hanya dari sisi daftar penerima bantuan melainkan juga mekanisme penyaluran dan ketersediaan pasokan komoditasnya agar tidak mendorong kenaikan harga.
- Pemantauan harga secara lebih intensif melalui data harian pasar Daerah yang ada dan melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya.
- Pasar Daerah yang menjadi pantauan adalah Pasar Way Jepara, Sekampung, Purbolinggo, Pekalongan, Lab. Ratu, Sukadana, Raman Utara, Lab. Maringgai dan Melinting

d. Komunikasi Efektif

- Mendorong OPD terkait yaitu Dinas Perdagangan dan Perindustrian serta Dinas

Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan untuk efektivitas percepatan realisasi APBD, termasuk melakukan intervensi dalam rangka stabilisasi harga;

- Mengantisipasi disparitas harga komoditas antara periode panen yang rendah dengan periode tanam yang tinggi serta jumlah permintaan masyarakat pada bulan-bulan tertentu khususnya menjelang hari-hari besar.
- Melakukan himbauan untuk berbelanja secara bijak disampaikan oleh Pemerintah Daerah untuk menjaga ekspektasi positif bagi masyarakat dan menjaga stabilitas harga dengan melakukan operasi pasar.
- Melalui Bulog Kerjasama dengan Toko penyedia sembako untuk Rumah Pangan Kita .
- Melaksanakan Rapat Koordinasi serta HLM yang didukung juga oleh Bank Indonesia sebagai upaya melakukan pengendalian harga dan meningkatkan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah yang masuk dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah.
- Memfasilitasi penyerapan padi pasca panen raya bekerjasama dengan bulog sehingga petani dapat menjual padinya dengan harga yang sesuai.
- Komunikasi seaktif terkait ketersediaan pasokan, rencana pemenuhan pasokan, dan himbauan untuk berbelanja secara bijak untuk menjaga ekspektasi positif bagi masyarakat
- Berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan dalam rangka Kerjasama antar daerah yang sudah terjalin.
- Membuat Surat Himbauan Nomor 500/37/04-UK/2025 tentang Himbauan Upaya Menjaga Stabilitas Harga dan Mendorong Aktivitas Ekonomi pada Ramadhan dan Idul Fitri TH 1446 H
- Membuat Surat Edaran Nomor 500/27.a/04-UK/2025 tentang Pengematan Energi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pengendalian inflasi daerah diperlukan sinergisitas antara OPD terkait sehingga harga bahan pokok dan penting khususnya dapat terkendali dan terjangkau oleh masyarakat. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Timur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Tim Pengendalian Inflasi daerah, BULOG dan Satgas Pangan perlu terus berkoordinasi dalam memastikan ketersediaan cadangan beras serta keterjangkauan harga komoditas di pasar .
- b. Perlu adanya antisipasi terhadap disparitas harga termasuk komoditas hortikultura antara periode panen yang rendah dengan periode tanam yang tinggi.
- c. Mengantisipasi terjadinya penimbunan bahan pokok dan penting dengan bekerjasama dengan satgas pangan, OPD terkait dan pihak kepolisian terutama menjelang Ramadhan dan Idul Fitri
- d. Komunikasi terkait ketersediaan pasokan, rencana pemenuhan pasokan, dan himbauan untuk berbelanja secara bijak untuk menjaga ekspektasi positif bagi masyarakat serta menjaga stabilitas harga dengan melakukan operasi sidak pasar.
- e. Perlu ditingkatkan Kerjasama Antar Daerah dengan Pemerintah Kabupaten/Kota serta diluar Provinsi dalam rangka peningkatan perekonomian serta mempromosikan produk unggulan dan saling koordinasi tentang kebutuhan pokok yang dibutuhkan daerah masing-masing.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan intensitas koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah terkait yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Lampung Timur dalam hal pemenuhan komoditas pangan strategis menghadapi resiko kenaikan harga.
2. Pemerintah Kabupaten Lampung Timur melalui TPID dan Satgas Pangan perlu terus melakukan koordinasi baik dengan Bulog maupun stake holder terkait untuk memastikan kembali kecukupan pasokan dan kelancaran akses distribusi bahan pokok.
3. Komunikasi terkait ketersediaan pasokan, rencana pemenuhan pasokan, dan himbauan untuk berbelanja secara bijak untuk menjaga ekspektasi positif bagi masyarakat serta menjaga stabilitas harga dengan melakukan operasi sidak pasar.
4. Melakukan pemantauan harga harian dan perbandingan harga dengan daerah lain.
5. Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Ketahanan Pangan TPHP agar dapat merencanakan kegiatan Pasar murah serta Pangan Murah yang dapat dilakukan secara rutin pada saat terjadi kenaikan harga bahan pokok terutama pada saat terpantau terjadinya fluktuasi harga yang tinggi, pada saat Ramadhan dan Hari Besar Nasional. Dalam hal ini Mobil pangan keliling yang sudah ada dan diluncurkan agar dapat hadir memenuhi kebutuhan pokok sehingga Masyarakat dapat terbantu
6. Mengoptimalkan Kerjasama antar daerah yang sudah terjalin serta menginisiasi untuk pelaksanaan KAD pada daerah lainnya yang potensial untuk bersama sama meningkatkan perekonomian Masyarakat, yang telah diajukan ke Kota Metro, Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Bantul Provinsi DI Yogyakarta.